

PERAN SUAMI DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN MORIL PERSIAPAN PERSALINAN DI PUSKESMAS PLERET BANTUL

Happy Mahmudah¹, Liberty Barokah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta
Jl. Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I.Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Husband's role is very crucial in supporting their wives in a process of delivery. The lack of a husband's role will lead to low participation in caring activities during the pregnancy, childbirth, and postpartum period. Husband should be given knowledge about birth preparedness, which includes the planning of labor and preparing for a decision-maker in a case of emergency.

Objective: To determine the role of husband in providing moral support to their wives in labor process at Pleret Bantul Puskesmas.

Methodology: This research was descriptive quantitative, conducted at Pleret Bantul Puskesmas in 2015. Thirty-two respondents were involved as samples by total sampling technique.

Results: The husband's role in providing moral support on the expected date of birth was mostly high (87.5%). The husband's role in providing moral support during the pregnancy check was high (50.0%). The husband's role in providing moral support during the process of delivery is mostly high (81.3%). The husband's role in providing moral support in planning the labor process was high (59.4%).

Conclusion: The role of the husband in providing moral support to their wives in labor process at Pleret Bantul Puskesmas was high (59.4%).

Keywords: *Husband's Role, Moral Support, Childbirth*

PENDAHULUAN

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar secara spontan tanpa alat bantuan dan tidak melukai ibu dan janin yang berlangsung sekitar 18-24 jam, dengan letak belakang kepala⁽¹⁾. Persalinan merupakan sebuah pengalaman fisik dan emosional yang tidak bisa diulang dan merupakan kejadian penting dalam kehidupan perempuan⁽²⁾.

Kondisi menjelang persalinan merupakan saat yang paling menegangkan dan melelahkan bagi seorang ibu hamil³. Pada situasi demikian keberadaan suami di sisi istri sangat membantu perasaan istri

menjadi lebih terkontrol. Wanita yang memperoleh dukungan emosional akan mengalami waktu persalinan yang lebih pendek, intervensi medis yang lebih sedikit, dan menghasilkan persalinan yang baik⁽³⁾.

Suami perlu diberikan pengetahuan mengenai persiapan persalinan yang meliputi komponen pembuatan rencana persalinan (tempat, tenaga penolong, transportasi, siapa yang menemani ibu bersalin, biaya, siapa yang menjaga keluarganya yang lain) dan membuat rencana siapa pembuat keputusan utama jika terjadi kegawatdaruratan dan siapa pembuat keputusan bila pembuat keputusan utama tidak ada. Suami dapat merencanakan kapan dan di mana

persalinan dilakukan, sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam memperoleh pertolongan persalinan, Sehingga perlu dipersiapkan kendaraan, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persalinan, dan biaya ⁽⁴⁾.

Tindakan pendukung dan penenang selama persalinan sangatlah penting akan memberikan efek positif baik secara psikologi ataupun fisiologi terhadap ibu dan janin. Dampak negatif bagi ibu hamil yang kurang mendapatkan perhatian dari suami akan mengalami proses persalinan menjadi lebih panjang, tindakan medis yang dilakukan akan lebih banyak karena psikologis ibu menurun. Dalam lingkup psikologis menurun yang dimaksud karena ibu merasa tidak percaya diri, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang berlebih yang mengganggu proses persalinan ⁽³⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran suami dalam memberikan dukungan moril persiapan persalinan di Puskesmas Pleret Bantul.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. populasi dalam penelitian ini adalah suami yang mendampingi istrinya saat bersalin di Puskesmas Pleret Bantul. Sampel penelitian ini berjumlah 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data primer menggunakan

kuesioner. Analisis data secara deskriptif dinyatakan dengan bilangan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik

Karakteristik	N	%
Umur (tahun)		
< 20	16	50
20-35	13	40.6
>35	3	9.4
Pendidikan		
SD	2	6.3
SMP	8	25
SMA	17	53.1
Perguruan Tinggi	5	15.6
Pekerjaan		
Petani	8	25
Swasta	16	50
PNS	2	6.3
Buruh	6	18.7

(Sumber : data primer 2015)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah < 20 tahun yaitu 16 responden (50%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 17 responden (53,1%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah swasta yaitu sebanyak 16 responden (50%).

Tabel 2 Gambaran Dukungan Moril Suami Tentang Taksiran Tanggal Kelahiran

Dukungan	N	%
Baik	28	87,5
Cukup	0	0
Kurang	4	12,5
Total	32	100

(Sumber : data primer 2015)

Tabel 2 menunjukkan dukungan moril tentang taksiran tanggal kelahiran di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar mengetahui tanggal perkiraan lahir dengan katagori baik yaitu 28 responden (87,5%).

Tabel 3 Gambaran Dukungan Moril Suami Mendampingi Istri Pada Saat Periksa Kehamilan

Dukungan	N	%
Baik	16	50
Cukup	13	40,6
Kurang	3	9,4
Total	32	100

(Sumber : data primer 2015)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan moril mendampingi istri saat pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Pleret Bantul baik yaitu sebanyak 16 responden (50%).

Tabel 4 Gambaran Dukungan Moril Suami Mendampingi Istri Pada Saat Proses Persalinan

Dukungan	N	%
Baik	26	81,3
Cukup	0	0
Kurang	6	18,7
Total	32	100

(Sumber : data primer 2015)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan moril mendampingi istri saat proses persalinan di Puskesmas Pleret Bantul baik yaitu sebanyak 26 responden (81,3%).

Tabel 5 Gambaran peran suami dalam memberikan dukungan moril persiapan persalinan

Dukungan	N	%
Baik	19	59,4
Cukup	11	34,3
Kurang	2	6,3
Total	32	100

(Sumber : data primer 2015)

Tabel 5 menunjukkan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan moril persiapan persalinan di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 19 responden (59,4%).

Karakteristik Responden

Hasil penelitian untuk karakteristik responden sebagian besar adalah < 20 tahun yaitu 16 responden (50%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 17 responden (53,1%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah swasta yaitu sebanyak 16 responden (50%).

Menurut Mubarak dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisik dan psikologis (mental). Pada aspek tersebut taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan⁽⁵⁾.

Suami yang memunyai pekerjaan akan lebih menjamin finansial selama perawatan kehamilan istri dan biaya persalinan istrinya. Suami mampu memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, memilih tempat dan tenaga kesehatan yang nanti akan menolong persalinan istrinya sampai menyiapkan biaya persalinan⁽⁶⁾.

Peran Suami dalam Memberikan Dukungan Moril tentang Taksiran Tanggal Kelahiran

Peran suami dalam memberikan dukungan moril tentang tanggal taksiran kelahiran di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar baik yaitu sebanyak 28 responden (87,5%). Peran suami dalam persiapan persalinaan sangat penting. Salah satu peran suami adalah mengetahui tentang tafsiran tanggal persalinaan. Dalam menunggu hari persalinaan. Seorang ibu hamil akan mengalami cemas gelisah, takut, stres, marah-marah, mules sakit perut sampai adanya kontraksi sering dialami oleh ibu hamil trimester tiga. Dukungan suami pada masa mendekati persalinaan ini dapat mengurangi stress bahkan sampai proses persalinaan. Selain itu suami bisa memberikan kenyamanan dalam bentuk fisik seperti lebih siaga menjelang hari persalinaan dan jika terdapat tanda-tanda kelahiran suami siap dan sudah tahu tempat persalinaan yang akan dituju.

Peran Suami dalam Memberikan Dukungan Moril Mendampingi Istri Saat Periksa Kehamilan.

Peran suami dalam memberikan dukungan moril mendampingi istri saat periksa kehamilan di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar baik yaitu 16 responden (50.0%). Peran suami sangat diperlukan selama proses kehamilan dan persalinaan. Seorang suami sebaiknya mendampingi istri untuk memeriksakan kehamilannya sehingga suami juga dapat mengetahui

perkembangan janinnya. Selain itu, suami bisa lebih memahami keadaan emosi istri⁽⁷⁾. Dengan menemani istri pada saat pemeriksaan kehamilan, suami akan lebih banyak mendapatkan informasi sehingga lebih siap menghadapi kehamilan dan persalinaan istrinya. Selain itu, istri juga lebih merasa aman, nyaman, dan lebih percaya diri dalam menjalani kehamilan dan menghadapi persalinaan⁷

Peran Suami dalam Memberikan Dukungan Moril Mendampingi Proses Persalinaan.

Peran suami dalam memberikan dukungan moril mendampingi proses persalinaan di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar baik yaitu 26 responden (81,3%). Kondisi menjelang persalinaan merupakan saat yang paling menegangkan dan melelahkan bagi seorang ibu hamil. Pada situasi demikian keberadaan suami di sisi istri sangat membantu perasaan istri menjadi lebih terkontrol. Wanita yang memperoleh dukungan emosional akan mengalami waktu persalinaan yang lebih pendek, intervensi medis yang lebih sedikit, dan menghasilkan persalinaan yang baik. Dukungan yang membawa dampak positif adalah dukungan yang bersifat fisik dan emosional. Dukungan tersebut meliputi beberapa aspek perawatan seperti menggosok-gosok punggung ibu atau memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, dan meyakinkan ibu berada dalam persalinaan tidak akan ditinggalkan.

Ibu yang didampingi persalinannya oleh suami akan merasa lebih nyaman, aman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membuat ibu lebih percaya diri⁽³⁾. Menurut penelitian Anggraeni menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan tingkat nyeri pada proses persalinan⁽⁸⁾. Selain itu juga dampak positif dari pendampingan persalinan oleh suami adalah mengurangi rasa sakit, persalinan yang diakhiri oleh Vakum Ekstraksi dan Forceps menurun, pembedahan cesar semakin menurun, skor APGAR <7 menurun, waktu persalinan lebih pendek, dan kepuasan ibu semakin meningkat dalam pengalaman melahirkan⁽⁹⁾.

Peran Suami dalam Memberikan Dukungan Moril Persiapan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dukungan suami kepada istri yang menghadapi persalinan sebagian besar baik yaitu 19 responden (59,4%).

Dukungan emosional suami adalah dukungan berupa kehangatan, kepedulian, maupun ungkapan empati yang menimbulkan keyakinan bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh suami, yang pada akhirnya akan berujung pada keberhasilan⁽¹⁰⁾.

Dukungan suami dalam persiapan persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi yang tenang akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi

pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi. Manfaat dukungan suami pada proses persalinan di antaranya memberi rasa tenang dan penguat pada istri, mengurangi kecemasan. Ibu yang mengalami kehangatan dan persahabatan selama persalinan dapat lebih menanggapi bayinya⁽¹¹⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu peran suami dalam memberikan dukungan moril tentang taksiran tanggal kelahiran di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 28 responden (87,5%). Peran suami dalam memberikan dukungan moril mendampingi istri saat periksa kehamilan di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 16 responden (50,0%).

Peran suami dalam memberikan dukungan moril mendampingi proses persalinan di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 26 responden (81,3%). Peran suami dalam memberikan dukungan moril persiapan persalinan ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 19 responden (59,4%).

Saran bagi suami lebih aktif sebagai suami siap siaga dalam mendampingi istri periksa kehamilan dan persalinannya. Petugas kesehatan (bidan) meningkatkan pelayanan dengan memfasilitasi atau

melibatkan suami dalam pemeriksaan kehamilan maupun persalinan.

KEPUSTAKAAN

1. Varney, H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta. EGC: 2007.
2. Murray, S and Kinney, E. *Fondations of maternal newborn nursing*. First edition. Philipine. Elseviere inc. 2007
3. Rohani, dkk. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta. Salemba Medika. 2011
4. Supraba, M., D. *Pengaruh pemberian motivasi oleh suami terhadap perencanaan persalinan normal di BPS Kab.Boyolali*. 2009
5. Mubarak, WI. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
6. Nugroho. *Perawatan suami dalam perawatan kehamilan dan persalinan istri*. Skripsi. Surabaya: FKM Unair. 2009
7. Umami dan Puspitasari. *Peran Suami Selama Proses Kehamilan Sampai Nifas Istri*. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2007: h 101-107
8. Anggraeni, dkk. *Pengaruh Dukungan Suami dalam Proses Persalinan dengan Nyeri Persalinan di RSIA Bunda Arif Purwokerto*. *Jurnal Kebidanan*. 2014: Vol. II. No. 01, Oktober
9. Musbikin, I. *Persiapan Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta. Mitra Husada: 2006.
10. Bobak, Irene, M. *Perawatan Maternitas dan Ginekologi*. Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan : YIA-PKP. Bandung. 2004
11. Sulaeman, Rusmini, Arip. *Pengaruh Pemberian Dukungan Emosional Oleh Suami Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Sekota Mataram Tahun 2012*. 2014: *Media Bina Ilmiah* 31. Vol 8. No. 1